



Yogya Harus Jadi Tempat Transit Pertama

Ini harus disikapi sejak awal. Ketika bandara jadi, maka bagaimanapun Yogyakarta harus jadi tempat transit pertama

YOGYA, TRIBUN - Masyarakat Kota Yogyakarta tak boleh hanya menjadi penonton saat New Yogyakarta International Airport (NYIA) beroperasi pada 2019 mendatang. Hal tersebut diungkapkan Ketua Komisi B DPRD Kota Yogyakarta, Nasrul Khoiri.

Ia menjelaskan, bahwa destinasi di Kota Yogyakarta sangat terbatas. Terakhir, jujukan objek yang banyak dikunjungi wisatawan ada di dua titik, yakni Malioboro dan Keraton.

"Orang datang ke Yogyakarta cuma ke Keraton dan Malioboro. Selebihnya, mereka ke Prambanan, atau pantai Gunungkidul," ucapnya saat mengisi *workshop* pada Peringatan ke-71 Hari Koperasi di Balai Kota Yogyakarta, Senin (23/7).

Nasrul mengungkapkan, dengan dua destinasi besar Kota Yogyakarta tersebut, masyarakat perkotaan cenderung menggantikan hidupnya di sektor pariwisata.

Diantaranya menjadi pedagang di kawasan Malioboro.

Hal tersebut perlu diperkuat, mengingat pada 2019 mendatang, NYIA ditargetkan mulai operasional. Hal tersebut dimaksudkan agar warga kota tak hanya duduk manis menjadi penonton.

"Pertanyaannya ketika bandara tersebut jadi, dan ada jalan tembusan langsung dari bandara ke Borobudur, apakah masih ada wisatawan yang mau singgah ke Yogyakarta," ujarnya.

Ketika bandara jadi, beberrnya, bagaimanapun masyarakat Yogya yang mengandalkan penghasilan sektor pariwisata, sehingga harus dipersiapkan. "Ini harus disikapi sejak awal. Ketika bandara jadi, maka bagaimanapun Yogyakarta harus jadi tempat transit pertama," tandasnya.

Peningkatan SDM

Kepala Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi Kota Yogyakarta, Lucy Irawati mengatakan, bahwa pelaku UMKM di Kota Yogyakarta telah siap dan mampu menunjukkan produk terbaik mereka saat NYIA beroperasi.

"Kami ada anggaran APBD untuk pelatihan, pembinaan, serta pameran kepada pelaku UMKM untuk terus menambah wawasan mereka. Mereka juga punya inisiatif untuk menyelenggarakan kegiatan menggunakan dana mandiri," ucapnya.

Lucy menjelaskan, bahwa pada prinsipnya, pihaknya melakukan peningkatan SDM. Selain itu, ia juga memiliki PR untuk mendata berapa jumlah UMKM yang ada di Kota Yogyakarta.

"Pendataan ini penting agar kami tahu harus mengadakan program apa dan intervensi ke berapa banyak UMKM," ujar Lucy. (kur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Koperasi UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005